

## **Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar**

**Nur Hayati**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, nurhayati.18011@mhs.unesa.ac.id

**Triesninda Pahlevi**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Triesnindapahlevi@gmail.com

### **Abstrak**

Riset memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar, dan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar. Riset ini dilakukan terhadap siswa SMKN 10 Surabaya jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah 420 siswa. Sampel dalam riset ini berjumlah 205 siswa dengan menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan jenis sampel acak sederhana. Jenis riset ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Survei. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil dari riset yaitu : 1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 4) kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan, 5) fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan. Keterbatasan riset ini adalah model yang diusulkan hanya diujicobakan di SMKN 10 Surabaya pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Implikasi teoritis dalam riset ini adalah hasil dari temuan riset dapat menambah dan memperkuat literatur terhadap riset selanjutnya.

**Keywords:** Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi terjadi pergeseran perilaku sebagai akibat dari perkembangan serta perubahan zaman. Manusia berubah dari waktu ke waktu. Hal ini berdampak signifikan terhadap sistem pendidikan global, khususnya di Indonesia. Sistem pendidikan merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang membantu siswa menyadari potensi maksimal mereka. Pergeseran ini dapat dilihat pada sistem pendidikan, yang meliputi pembelajaran, pengajaran, kurikulum, pengembangan siswa, teknik pembelajaran, alat, sarana, dan prasarana, serta kompetensi kelulusan. Menganut teori behavioristik, proses belajar merupakan gerak-gerik seseorang yang secara langsung bisa diamati dan hal tersebut dapat dilakukan melalui interaksi rangsangan maupun tanggapan berdasarkan prinsip-prinsip mekanis (Rusul, 2015).

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan inti dari pembelajaran yang secara keseluruhan dilakukan oleh siswa (Setiadi & Setiyani, 2018). Pada proses pembelajaran, pemegang peranan penting guna menentukan pencapaian hasil belajar adalah guru. Jika dicermati lebih dalam, tanggung jawab seorang guru antara lain adalah menjadi guru, pembimbing, pembina, dan siapa saja yang memberikan fasilitas belajar untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Karena guru merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan siswa, maka kompetensi atau kemampuan guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mengarahkan proses belajar siswa di kelas (Setiadi & Setiyani, 2018). Salah satu keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ditentukan oleh guru (Sawiji, Martono, & Inayah, 2013). Guru merupakan peran penting bagi siswa baik dalam kelas maupun luar kelas, maka dari itu kompetensi guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan. Kompetensi adalah perilaku yang bersifat masuk akal guna pencapaian dari tujuan yang sebelumnya disesuaikan karena adanya kondisi yang terjadi sehingga dapat diartikan kompetensi sebagai suatu kecakapan dan kemampuan (Hapsari & Prasetyo, 2017). Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1), seorang guru wajib mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi pengetahuan. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi tersebut dan sudah lulus sertifikasi. Berdasarkan data di lapangan, sebesar 64,96% guru di SMKN 10 Surabaya sudah bersertifikasi. Pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) masih ada guru yang tidak memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Oleh karena itu, pihak SMKN 10 Surabaya terus

berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan maupun seminar sehingga guru dapat mengajar dengan maksimal.

Hasil riset Sawiji et al. (2013) menyebutkan prestasi belajar dipengaruhi secara langsung dan positif oleh kompetensi guru namun tidak berpengaruh secara signifikan apabila ditambah variabel motivasi belajar. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan kompetensi guru tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Kosgei et al., 2013). Hasil ini sejalan dengan riset Bonney et al. (2015) bahwa kompetensi guru tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar secara langsung. Dua hasil tersebut dapat disimpulkan kompetensi guru melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam upaya memastikan bahwa siswa belajar dengan baik, sekolah harus memiliki fasilitas yang sesuai, selain guru yang berkualitas dan fasilitas belajar mempengaruhi keberhasilan siswa. Cynthia et al., (2015) memaparkan bahwasanya fasilitas belajar dalam sekolah harus memadai, dikarenakan hal tersebut dapat menunjang dan memperlancar kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Fasilitas belajar yang lengkap yaitu diantaranya gedung sekolah serta alat peraga dan lain sebagainya yang dapat memberikan kelancaran dalam pembelajaran (Muhamad, Efendi, & Basori, 2019). Maka dari itu kompetensi guru dan juga fasilitas belajar harus sangat baik untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran sehingga prestasi dari siswa dapat ditingkatkan.

Hasil riset dari Sawiji et al., (2013) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Temuan ini menyiratkan bahwa lingkungan belajar yang komprehensif akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang positif atau sebaliknya, kurangnya sumber belajar akan membuat orang kurang termotivasi untuk belajar, yang akan berdampak pada kemampuannya untuk belajar. Hal tersebut selaras dengan hasil riset Wardani & Santosa (2021) bahwa secara signifikan prestasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Namun berbanding terbalik jika dibandingkan dengan riset Sunadi (2010) yang menyatakan prestasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap fasilitas belajar. Dari dua temuan tersebut fasilitas belajar mempengaruhi prestasi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fasilitas belajar di SMKN 10 Surabaya cukup baik. Fasilitas disana sudah cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran akan tetapi pemeliharaan untuk fasilitas belajar masih sangat kurang sehingga beberapa diantaranya rusak. Fasilitas seperti wifi dan komputer sudah memadai dan dapat diakses saat siswa melakukan pembelajaran di laboratorium, hal ini bisa

dilihat dari jumlah laboratorium komputer yang disertai dengan *update software* setiap program keahlian. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran dan praktikum di Program Keahlian OTKP, SMKN 10 Surabaya memiliki laboratorium komputer dan laboratorium perkantoran. Kedua laboratorium yang ada digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar siswa sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan gambaran kepada siswa dalam suatu periode tertentu dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya dinamakan prestasi belajar (Winata & Friantini, 2019). Prestasi belajar juga dapat memberikan reaksi dari adanya kegiatan siswa dalam melakukan suatu peningkatan sehingga mempengaruhi bakat atau minat, motivasi, dan lain sebagainya (Rahmawati & Rosy, 2021). Pengukuran prestasi siswa biasanya ditunjukkan melalui nilai UH, PTS, dan juga PAS. Prestasi belajar juga dapat didukung dengan adanya sebuah motivasi belajar sehingga siswa terdorong guna mengikuti serangkaian pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Darmawati, (2017) bahwa aktivitas belajar tidak akan berlangsung tanpa adanya motivasi dalam belajar. Dipertegas oleh Kusuma & Subkhan, (2015) bahwa motivasi belajar merupakan pemegang peran penting untuk menambahkan rasa semangat belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar seorang siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain itu diperoleh informasi bahwa meskipun fasilitas belajar siswa tergolong sangat memadai, namun motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas X OTKP masih biasa saja. Data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang terlambat dalam melakukan pengumpulan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas tersebut, dan dalam menjawab pertanyaan guru masih sedikit siswa yang aktif merespon. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mereka kurang aktif dalam pengumpulan tugas dikarenakan siswa merasa guru terlalu banyak dalam memberikan tugas. Kegiatan pembelajaran dapat memberikan arah dan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, yaitu suatu kegiatan yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar (Cynthia et al., 2015). Kekuatan untuk memotivasi anak-anak untuk belajar dikenal sebagai motivasi belajar (Winata & Friantini, 2019). Sebagian kecil siswa yang sangat termotivasi untuk belajar lebih mungkin menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Siswa yang dengan cermat meninjau kembali prinsip-prinsip yang telah disampaikan oleh guru dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Lomu et al., (2018) juga berpendapat bahwa siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang tinggi karena motivasi serta disiplin

belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Diperkuat hasil riset Tokan & Imakulata (2019) bahwa prestasi belajar dipengaruhi karena adanya motivasi belajar.

Berdasarkan variabel-variabel yang dijelaskan di atas, terdapat salah satu variabel yang berfungsi sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi prestasi belajar yaitu variabel motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan riset Alif et al., (2020) yaitu motivasi belajar sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara kompetensi guru, fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru dan siswa salah satu kendala yang didapat yang dihadapi oleh sekolah ini yakni dikarenakan kurang tingginya motivasi siswa dalam mengerjakan pemberian tugas dari gurunya. Adanya kendala tersebut dapat menghambat proses berjalannya pembelajaran, padahal kompetensi guru sudah baik serta fasilitas belajar di SMKN 10 Surabaya sudah cukup baik, sehingga membuat peneliti ingin melakukan riset pada sekolah ini.

Dari kajian di atas, maka tujuan dalam riset ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh kompetensi guru ke prestasi belajar, (2) Pengaruh fasilitas belajar ke prestasi belajar, (3) Pengaruh motivasi belajar ke prestasi belajar, (4) Pengaruh kompetensi guru ke prestasi belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar, (5) Pengaruh fasilitas belajar ke prestasi belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar.

## METODE PENELITIAN

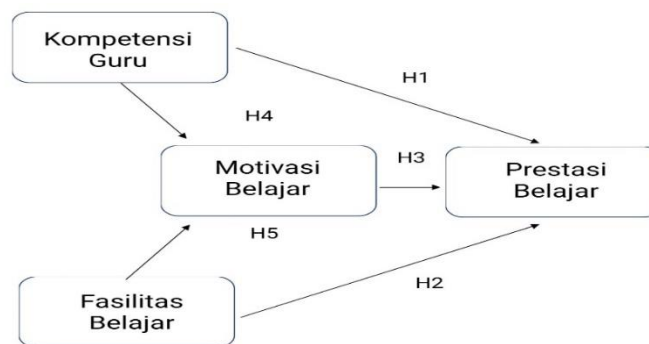
Jenis riset ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, sehingga riset kuantitatif diidentikkan dengan riset numerik (Sugiyono 2017).

Lokasi pada riset ini yaitu bertempat di SMKN 10 Surabaya, dikarenakan peneliti sebelumnya melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melihat terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti. Populasi dalam riset ini yaitu seluruh siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 10 Surabaya dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 420 siswa. Teknik *probability sampling* dengan jenis sampel acak sederhana digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dalam menentukan besaran sampel pada penelitian ini memakai rumus Slovin (Sugiyono, 2017) yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\n &= \frac{420}{1+420 \cdot 5\%^2} \\n &= \frac{420}{1+1,05} \\n &= \frac{420}{2,05} = 205\end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan rumus slovin didapat 205 responden. Peneliti menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Variabel dalam riset ini terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar, variabel independen (bebas) yaitu kompetensi guru dan fasilitas belajar dan variabel *intervening* yaitu motivasi belajar.

Analisis data dalam riset ini diolah menggunakan metode *path analysis* atau analisis jalur dan *software* yang digunakan adalah *SmartPLS* versi 3.2.9. Penggunaan *software* PLS ini terdapat dua tahapan yang perlu dilakukan yaitu *inner model* dan *outer model*. *Outer model* terdapat beberapa analisis antara lain *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Sedangkan *inner model* terdiri dari beberapa analisis yaitu *R-Square*, *path coefficients*, dan *Specific Indirect Effects* (Hair et al. 2014).



**Gambar 1. Model Penelitian**

- H1 : Kompetensi guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar
- H2 : Fasilitas belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar
- H3 : Motivasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar
- H4 : Kompetensi guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar
- H5 : Fasilitas belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Responden yang berpartisipasi dalam riset ini tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Total responden yang berpartisipasi setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin sebanyak 205 siswa. Informasi demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Demografi responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-Laki	26	12,6%
	Perempuan	179	87,4%
	Total	205	100%
2	Usia :		
	16 tahun	132	64,4%
	17 tahun	61	29,8%
	18 tahun	12	5,8%
	Total	205	100%
3	Kelas :		
	10	82	40%
	11	67	32,7%
	12	56	27,3%
	Total	205	100%

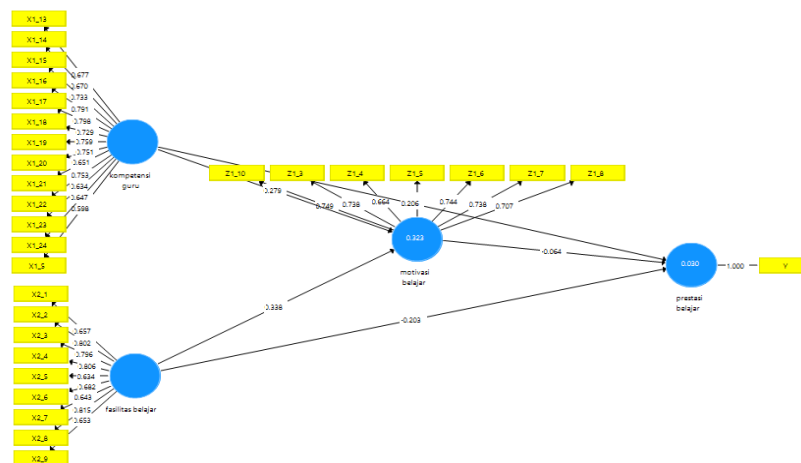
Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan demografi responden dimana jenis kelamin dari responden perempuan sangat mendominasi. Kemudian untuk kategori usia responden yang berumur 16 tahun juga mendominasi dalam responden untuk riset ini. Selanjutnya untuk kategori kelas dimana kelas 10 mendominasi dalam riset kali ini dengan 40% responden. Selanjutnya untuk tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%, sehingga kuesioner ini yang sudah disebar di SMKN 10 Surabaya Jurusan OTKP telah dikembalikan dan dapat diproses lebih lanjut.

### Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian pada tahapan ini ditujukan guna melihat hasil evaluasi validitas konstruk serta reliabilitas instrumen pertanyaan. Pada tahapan ini terbagi menjadi tiga diantaranya *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

#### *Convergent Validity*



**Gambar 2.** Outer Model

Nilai yang diperoleh dari pengukuran pada tiap instrument pertanyaan harus lebih dari 0,3 (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Maka dari itu jika nilai *loading factor* dan *cross loading* lebih dari 0,3 maka pernyataan dikatakan valid. Setelah kuesioner diujikan kepada sampel, terdapat 13 item pertanyaan yang dihapus dikarenakan nilai *convergent validity* di bawah 0,30. Sehingga item pertanyaan yang tersisa dan juga dinyatakan valid pada variabel X1 adalah 13 pertanyaan dari total 24 pertanyaan, untuk variabel X2 terdapat 9 pertanyaan dari total 10 pertanyaan dinyatakan valid. Selanjutnya variabel Z ada 7 pertanyaan dari total 10 pertanyaan dinyatakan valid. Gambar 2 yang melihat nilai *factor loading* setiap indikator instrumen pernyataan sudah  $\geq 0,30$ . Sehingga hal ini membuat setiap instrumen pernyataan dikatakan valid.

### ***Discriminant Validity***

Uji *discriminant validity* merupakan uji yang dilaksanakan dengan melihat nilai perbandingan antara nilai *factor loading* dengan *cross loading*. Alfa et al., (2017) menjelaskan bahwa instrumen pernyataan dikatakan valid apabila nilai *factor loading* disetiap indikator masing-masing variabel lebih besar daripada nilai *cross loading*.

**Tabel 2.** *Discriminant Validity*

	<b>Kompetensi Guru</b>	<b>Fasilitas Belajar</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
<b>Kompetensi Guru</b>	<b>0.710</b>			
<b>Fasilitas Belajar</b>	0.693	<b>0.725</b>		
<b>Motivasi Belajar</b>	0.513	0.531	<b>0.722</b>	
<b>Prestasi Belajar</b>	0.033	-0.094	-0.066	<b>1.000</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2 dapat dilihat jika *output loading* dari tiap-tiap konstruk (0,710; 0,725; 0,722; 1,000) lebih besar dari konstruk lain. Sehingga bisa disimpulkan indikator pada tiap-tiap variabel sudah mencukupi *Discriminant Validity*.

### ***Composite Reliability***

Selanjutnya dilakukan uji *composite reliability*. Dasar keputusan dari pengujian ini ialah nilai AVE  $\geq 0,50$ , kemudian nilai *cronbach alpha* dan juga *composite reliability*  $\geq 0,60$ . Jika instrumen pernyataan dapat memenuhi syarat tersebut maka dikatakan reliabel (Solimun et al., 2017).



**Tabel 3.** *Goodness of fit*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<b>Kompetensi Guru</b>	0.918	0.927	0.929	0.504
<b>Fasilitas Belajar</b>	0.885	0.890	0.908	0.526
<b>Motivasi Belajar</b>	0.850	0.860	0.884	0.521
<b>Prestasi Belajar</b>	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 3 diperoleh nilai AVE pada masing–masing konstruk sesuai dengan kriteria yaitu di atas 0,50 maka dapat dinyatakan bahwa *discriminant validity* baik, selain itu juga mempunyai reliabilitas yang baik sebab hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar 0,60.

### **Model Struktur (*Inner Model*)**

Pada tahap pengujian ini terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan, akan tetapi hanya satu tahapan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat *R-Square* pada konstruk dependen. Dilakukannya pengujian *Inner Model* dalam riset ini ditujukan guna menguji ada atau tidak pengaruh antara konstruk dengan *R-Square* (Trenggonowati & Kulsum, 2018).

### ***R-Square***

**Tabel 4.** *R-Square*

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>Motivasi Belajar</b>	0.323	0.316
<b>Prestasi Belajar</b>	0.302	0.016

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4 dapat dilihat untuk mengetahui hasil *R-Square* pada variabel prestasi belajar (Y) yaitu 0,323. Hal tersebut menunjukkan bahwa 32,3% variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar memiliki dampak terhadap motivasi belajar. Sedangkan 67,7% lainnya dipengaruhi aspek yang tidak dibahas dalam riset ini. Selanjutnya variabel Prestasi belajar diperoleh hasil sejumlah 0,302%. Sehingga hal ini membuat 30,2% variabel kompetensi guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar memiliki dampak terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam riset ini.

### **Pengujian Hipotesis**

Setelah tahapan telah terpenuhi maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu jika nilai *P-value* < 0,05 dan untuk nilai

$T\text{-statistic} > 1,96$  maka hipotesis dinyatakan diterima, dan sebaliknya jika nilai  $P\text{-value} > 0,05$  dan untuk nilai  $T\text{-statistic} < 1,96$  maka hipotesis dinyatakan ditolak (Wong, 2013).

**Tabel 5.** *Path Coefficient*

	<b>Original Sample</b>	<b>T-Statistics</b>	<b>P-Values</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keputusan Hipotesis</b>
X1 → Y	0.206	2.126	0.034	Signifikan	Diterima
X2 → Y	-0.203	2.103	0.036	Signifikan	Diterima
Z → Y	0.279	3.309	0.001	Signifikan	Diterima
X1 → Z → Y	-0.018	-0.021	0.026	Tidak Signifikan	Ditolak
X2 → Z → Y	-0.022	-0.024	0.030	Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Data diolah (2022)

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar**

Kompetensi guru (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar (Y), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien jalur sebesar 0,206. Selain itu juga diperoleh nilai  $T\text{-Statistics } 2,126 \geq 1,96$  dan  $P\text{-Values } 0,034 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didapat hasil prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh kompetensi guru (X1). Hasil tersebut mengandung makna bahwa kompetensi guru memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa atau untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi diperlukan kompetensi guru yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi, Kompetensi guru di SMKN 10 Surabaya sudah cukup baik dikarenakan sekolah memfasilitasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui pelatihan maupun seminar dan jumlah guru yang telah tersertifikasi yaitu sebesar 90%. Karena itu, guru lebih mampu memfasilitasi pembelajaran di kelas. Semakin baik prestasi belajar yang dapat dicapai, semakin kompeten guru tersebut.

Beberapa riset yang serupa digunakan sebagai penguat dalam riset ini, riset pertama oleh Hapsari & Prasetio (2017) menyimpulkan bahwa Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar dengan diperolehnya nilai  $T_{hitung} 6,057 > T_{tabel} 2,002$ . Riset kedua oleh Sawiji et al., (2013) menjelaskan bahwa adanya pengaruh langsung antara variabel Kompetensi guru terhadap variabel Prestasi Belajar, dapat dilihat dari nilai Sig,  $0,000 < 0,05$ . Riset ketiga menyatakan prestasi belajar di SDN Ckadut 1, 3 dan 5 dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi guru (Supriati, Hendriyana, & Murni, 2018). Riset keempat menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa (Prasertcharoensuk et al., 2015). Riset selanjutnya menjelaskan bahwa

kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar (Wahyuddin, 2017).

Hasil riset diatas didukung dengan pernyataan Novauli (2012) kompetensi guru dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran. Derajat prestasi siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tujuan pembelajaran telah tercapai (Kholid Umar, 2019). Seorang guru diharapkan dapat memiliki kompetensi yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mukhtar & MD (2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Sesuai pengujian yang telah dilakukan, didapatkan koefisien jalur sebesar 0,203. Kemudian juga diperoleh nilai T-statistics 2,103 lebih besar dari ( $>$ ) 1,96 dan P-Values 0,036 lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05. Perolehan tersebut dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua diterima. Diterimanya hipotesis kedua mengandung makna bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas pembelajaran SMKN 10 Surabaya sudah cukup baik untuk siswa belajar terutama pada saat praktikum, menurut hasil observasi. Akan tetapi disisi lain, kurangnya perawatan fasilitas sekolah membuat beberapa fasilitas tidak dapat digunakan. Sebagai contoh masih kurangnya perawatan seperti LCD Proyektor, Papan kelas, Wifi yang trouble dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ke depannya sekolah harus lebih memperhatikan *maintenance* fasilitas belajar. Sehingga terpenuhnya kebutuhan fasilitas belajar secara langsung dapat membuat prestasi belajar siswa meningkat karena mereka termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Beberapa riset yang serupa digunakan sebagai penguat dalam riset ini, riset pertama oleh Sawiji et al., (2013) menyebutkan adanya pengaruh langsung dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 28,1% serta diperolehnya nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Riset kedua oleh Pratiwi et al., (2020) memperoleh nilai  $T_{hitung} 5,897 > 1,973$ . Hasil perolehan tersebut menyatakan secara signifikan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Hasil perolehan nilai  $T_{hitung} 2,491 > 2,005$  serta nilai Sig.  $0,016 < 0,05$  sehingga secara signifikan prestasi belajar mendapatkan pengaruh positif dari fasilitas belajar (Cynthia et al., 2015). Selanjutnya riset oleh Jeffrey & Zein (2017) menyatakan bahwa 15,1% prestasi belajar dipengaruhi fasilitas belajar dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dalam membantu setiap siswa mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya, penting untuk memiliki sarana dan prasarana lengkap yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahmawati & Rosy, 2021). Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat pada sekolah (Pratiwi et al., 2020). Apabila tersedianya fasilitas belajar, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien (Muhamad et al., 2019). Sehingga fasilitas belajar berfungsi sebagai elemen pendukung penting untuk mencapai prestasi belajar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Motivasi Belajar berpengaruh signifikan dan positif, hal tersebut dapat dilihat adanya nilai koefisien jalur sebesar 0,279. Bukti lain yang diperoleh yakni didapatkannya nilai *T-Statistics*  $3,309 \geq 1,96$  dan *P-Values*  $0,001 \leq 0,05$ . Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan dorongan belajar yang kuat juga akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 10 Surabaya dapat dilihat bahwa sikap siswa yang semakin rajin, ulet, dan tekun dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar siswa dan pertumbuhan yang lebih besar. Selain itu, siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang lebih besar daripada sebelumnya karena meningkatnya motivasi belajar. Hal ini dikarenakan adanya dorongan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Riset yang serupa digunakan sebagai penguat dalam riset ini, riset pertama Sawiji et al., (2013) menyatakan variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar sebesar 39,3% dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Riset kedua memperoleh nilai  $T_{hitung} 7,29 > 1,973$  sehingga variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel motivasi belajar (Pratiwi et al., 2020). Riset ketiga oleh Kusuma & Subkhan (2015) dengan hasil risetnya yang menyatakan prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Riset selanjutnya menyatakan perilaku belajar dan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Biologi secara langsung dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (Tokan & Imakulata, 2019).

Motivasi adalah apa yang mendorong siswa untuk belajar, memastikan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran untuk memenuhi tujuan topik (Cynthia et al., 2015). Prestasi belajar akan baik apabila motivasi belajar siswa tinggi (Darmawati, 2017) hal ini didukung oleh Kusuma & Subkhan (2015) menyatakan, keberhasilan seorang siswa tergantung dari

dorongan atau motivasi dia dalam belajar. Beberapa pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan siswa.

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar**

Dilihat dari *Specific Indirect Effects*, motivasi belajar sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru dan prestasi belajar. Pada pengujian yang telah dilakukan didapatkan koefisien jalur sebesar 0,018 dan juga nilai *T-Statistics*  $0,021 \leq 1,96$  serta nilai *P-values*  $0,026 \geq 0,05$  Sehingga dapat dinyatakan kompetensi guru tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Sawiji et al., (2013) berpendapat bahwa motivasi belajar berdampak kecil pada prestasi belajar yang dipengaruhi guru. Sama halnya dengan riset Mustiko & Trisnawati (2021) yang menegaskan bahwa kualitas pengajaran guru tidak mempengaruhi pembelajaran siswa melalui motivasi. Perbedaan hasil riset dilakukan oleh beberapa peneliti, pertama dilakukan oleh Prasetyo & Kusumantoro, (2015) dengan hasil risetnya yaitu prestasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik melalui motivasi belajar dengan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Riset kedua oleh dengan hasil risetnya yaitu kompetensi kepribadian guru memengaruhi prestasi belajar melalui motivasi dengan  $t_{\text{hitung}} 2,0075 > t_{\text{tabel}} 1,986$ .

Dapat dikatakan kompetensi guru di SMKN 10 Surabaya dapat meningkatkan prestasi belajar walaupun tanpa adanya motivasi belajar siswa sebab kompetensi guru dapat mempengaruhi prestasi belajar secara langsung. Sesuai dengan hasil penelitian yakni tidak adanya pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan oleh Sawiji et al., (2013) bahwa menjadi seorang guru harus memiliki suatu keahlian. Sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan bantuan kompetensi guru yang tinggi meskipun tanpa adanya motivasi belajar. Berkompetennya guru di SMKN 10 Surabaya belum tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai uraian di atas maka disimpulkan ada aspek lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar selain kompetensi guru. Sekolah diharap memperhatikan aspek yang dapat menjadi pengaruh dari meningkatnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa selain kompetensi guru.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar**

Dilihat dari *Specific Indirect Effects*, motivasi belajar sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fasilitas belajar dan prestasi belajar. Pada pengujian

yang telah dilakukan didapatkan koefisien jalur sebesar 0,022 dan juga nilai *T-Statistics* 0,024  $\leq 1,96$  serta nilai *P-values* 0,030  $\geq 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Riset yang sejalan dilakukan oleh Rahayu & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan riset Sawiji et al., (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan sebesar 0,149 pada fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa. Hasil riset ini juga berbanding terbalik dengan riset yang dilakukan oleh Setiadi & Setiyani, (2018) dengan hasil riset yang menyatakan sebesar 15,94% fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung, tetapi tidak dengan melalui motivasi belajar. Jadi terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar. Kurangnya fasilitas belajar di SMKN 10 Surabaya karena *maintenance* yang kurang, sehingga tidak berdampak pada motivasi belajar siswa yang berdampak pada prestasi siswa. Sekolah seharusnya lebih memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar siswa yang lain. Hal ini sebagai upaya untuk lebih meningkatkan prestasi siswa (Dalyono, 2007).

## **KESIMPULAN**

Sesuai hasil serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan secara signifikan kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Akan tetapi kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Implikasi teoritis dari riset adalah kompetensi guru dan fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh positif sehingga riset ini dapat menambah dan memperkuat literatur terhadap riset selanjutnya. Sedangkan untuk motivasi belajar sebagai variabel intervening yang tidak berpengaruh signifikan juga dapat digunakan untuk menambah jumlah literatur variabel intervening dalam suatu riset. Kemudian untuk Implikasi manajerial dalam riset ini yaitu menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar sangat berpengaruh untuk kemajuan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu, hendaknya sekolah mendukung dan memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi guru melalui seminar pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Kemudian pihak sekolah juga dapat memberikan

fasilitas untuk memadai para guru dan siswanya terkait proses pembelajaran yang maksimal. Sehingga diharapkan dukungan dari pihak sekolah terkait pengembangan kompetensi guru dan terkait fasilitas sarana dan prasarana diharapkan mampu membuat prestasi belajar siswa tercapai dengan baik.

Keterbatasan dalam riset kali ini adalah peneliti belum sepenuhnya melakukan riset dengan banyak variabel, sebab peneliti hanya melakukan riset dengan variabel kompetensi guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar saja. Keseluruhan riset ini hanya dilakukan di SMKN 10 Surabaya pada Jurusan OTKP. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan riset lebih luas dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar, dan penggunaan E-Learning yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, A. A. G., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Jurnal Eurekamatika*, 5(2), 59–71. <https://doi.org/10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015>
- Alif, M. H., Pujiati, A., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 .... *Journal of Economic Education*, 9(2), 150–160. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/40155%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/40155/16625>
- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiamenyo, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 13.
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397/5169>
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hapsari, D. W., & Prasetyo, A. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *E-Proceeding of Management* :, 4(1), 269–274.

- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The effects of achievement motivation, learning discipline and learning facilities on student learning outcomes. *International Journal of Development Research*, 07(09), 15471–15478. Retrieved from <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>
- Kholid Umar. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2013). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v2i2.72-76>
- Kosgei, A., Mise, J. K., Odera, O., & Ayugi, M. E. (2013). Influence of Teacher Characteristics on Students' Academic Achievement Among Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, 4(3), 76–82.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2026>
- Prasertcharoensuk, T., Somprach, K., & Ngang, T. K. (2015). Influence of Teacher Competency Factors and Students' Life Skills on Learning Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 566–572. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.021>
- Prasetyo, A. N., & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 16–25.
- Pratiwi, M. P., Budiwibowo, S., & Murwani, J. (2020). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa smk model PGRI 1 Mejayan. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 162–169. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/892>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap



- Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>
- Rusul, I. (2015). *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*. 8, 38–54. Retrieved from [http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/UK MB teacher GPG 2015 final 2.pdf](http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/UK%20MB%20teacher%20GPG%202015%20final%202.pdf)
- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, pp. 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/iman.v2i1.19638>
- Setiadi, D., & Setiyani, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 390–399.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat : Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) pendekatan WarpPLS (II)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Supriati, N., Hendriyana, B., & Murni, S. (2018). The effect of certification assessment to teacher competence and its implication on student learning achievement. *Journal of Elementary Education*, 01(04), 174–189. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
- Wahyuddin, W. (2017). Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. *International Education Studies*, 10(3), 215. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n3p215>
- Wardani, N. R., & Santosa, H. (2021). Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 71–75. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/5493>
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kuala Behe. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 43. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12810>
- Wong, K. K. K.-K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.